

## PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, MORALITAS DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi Kasus : Di Desa Sekecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa)

Ririn Triani<sup>1</sup> dan Tommy Dwi Cahyono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>Bisnis Digital, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

[tomy.dwi.cahyono@uts.ac.id](mailto:tomy.dwi.cahyono@uts.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian, kompetensi SDM memberikan pengaruh secara positif pada pencegahan kecurangan Desa Sekecamatan Moyo Hulu. Moralitas memberikan pengaruh secara positif pada pencegahan kecurangan Desa Sekecamatan Moyo Hulu. Kesadaran merek memberikan pengaruh secara positif pada pencegahan kecurangan Desa Sekecamatan Moyo Hulu.

**Kata kunci;** *Kompetensi SDM; Moralitas; Sistem Penendalian Internal; Pencegahan Kecurangan.*

### ABSTRACT

*his research aims to determine the influence of human resource competence, morality and internal control systems on fraud prevention in village financial management. . Based on the results of the research, HR competency had a positive influence on preventing fraud in Sekecamatan Moyo Hulu Village. Morality has a positive influence on preventing fraud in Sekecamatan Moyo Hulu Village. Brand awareness has a positive influence on preventing fraud in Sekecamatan Moyo Hulu Village.*

**Keywords;** *HR Competency; Morality; Internal Control System; Fraud Prevention.*

### PENDAHULUAN

Alokasi dana desa adalah sebuah bagian integral dari suatu sistem pengelolaan keuangan desa yang telah diperinci melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Pengelolaan keuangan desa yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa, yang dapat terdiri dari Kepala Desa yang bekerja sama dengan Sekretaris Desa, Bendahara, dan Kepala Seksi. Proses pengelolaan keuangan desa harus berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, serta harus dilakukan dengan kedisiplinan sesuai dengan pedoman yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Seperti halnya dalam konteks pengelolaan keuangan desa, terjalin hubungan dalam keagenan antara Pemerintah Desa sebagai agen dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sebagai prinsipal (Setiawan, 2022). Kecamatan Moyo Hulu adalah kecamatan

yang berada di Kabupaten Sumbawa. Wilayah Kecamatan Moyo Hulu memiliki luas 331,96 km<sup>2</sup>, dengan jumlah Penduduk Kecamatan Moyo Hulu tahun 2018 berjumlah 20.998 jiwa yang terdiri dari laki-laki 10.813 jiwa dan perempuan 10.185 jiwa, tingkat kepadatan mencapai 67 jiwa perkilometer persegi. Kecamatan Moyo Hulu memiliki 12 desa yaitu Desa Sempe, Semamung, Sebasang, Batu Tering, Batu Bulan, Mokong, Pernek, Leseng, Lito, Marga Karya, Berang Rea, dan Maman. Dana Desa yang diterima untuk tahun anggaran 2018 diwilayah Kecamatan Moyo Hulu mencapai Rp 8.802.003.000. (Sumbawa, 2017)

Terutama pada Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah beberapa beberapa kasus yang sering terjadi salah satunya pada tahun 2019 pada kecamatan moyo hulu yang terdiri dari 3 desa yang terjadi penyimpangan dana yaitu di Desa Sempe Kecamatan Moyo Hulu Desa Sempe. Diantaranya yakni kasus dugaan penyimpangan dana desa pada Desa Sempe Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Kasus tersebut dimulai adanya laporan dari masyarakat setempat yakni dugaan sejumlah proyek yang tidak sesuai dengan spesifikasi dan ada juga pekerjaan yang belum tuntas serta penyimpangan penggunaan dana desa dari tahun 2019 yang belum juga selesai (pulausumbawanews.net). Berdasarkan Fenomena di atas, selain kebutuhan akan partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi dan mengevaluasi penggunaan dana desa, diperlukan juga upaya pencegahan untuk mengurangi potensi terjadinya tindakan yang tidak jujur. Pencegahan tindakan curang atau *fraud* merujuk kepada serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi atau mencegah munculnya faktor-faktor yang memicu tindakan tidak jujur. Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, upaya pencegahan tindakan curang dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan nilai-nilai moral pada individu, dan penerapan sistem pengendalian internal. (Hariawan, 2020).

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yang dijadikan sebagai metode dalam menggali data. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa di Sekecamatan Moyo Hulu dengan jumlah 12 desa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa Sekecamatan Moyo Hulu dengan jumlah 12 desa yaitu Brang Rea, Batu Bulan, Batu Tering, Leseng, Lito, Maman, Marga Karya, Mokong, Pernek, Sebasang, Semamung, dan Sempe. Survei dalam hal ini dilakukan dengan cara menyediakan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan kepada responden, yang dalam kasus ini adalah perangkat desa Sekecamatan Moyo Hulu. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran dalam memahami sebuah penilaian responden terhadap berbagai aspek. Pada teknik analisis datan yang digunakan yaitu regresi linear berganda ini adalah salah satu cara agar dapat menjelaskan suatu data sehingga dapat mempermudah seorang peneliti lebih memahaminya yang kemudian pada proses terakhir akan dilakukannya sebuah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Selain itu, uji instrument yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial (t) dan uji koefisien determinan.

## PEMBAHASAN

Moyo Hulu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Berikut adalah daftar 12 desa yang ada di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat ( NTB ). Desa ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah Sumbawa. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian petani.

### 1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Test Statistic	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083 <sup>c</sup>

Apabila dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai dari sig sebesar  $0,083 > 0,05$ . Sehingga data diatas berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi SDM (X <sub>1</sub> )	.817	1.224	Tidak terjadi multikolinieritas
Moralitas (X <sub>2</sub> )	.958	1.044	Tidak terjadi multikolinieritas
Sistem Pengendalian Internal (X <sub>3</sub> )	.846	1.181	Tidak terjadi multikolinieritas

Apabila dilihat hasil pengujian diatas yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM (X<sub>1</sub>) yang memiliki nilai *tolerance*  $0.817 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.224 < 10$ , pada variabel moralitas (X<sub>2</sub>) memiliki nilai *tolerance*  $0.958 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.044 < 10$ , sedangkan variabel sistem pengendalian internal (X<sub>3</sub>) memiliki nilai *tolerance*  $0.846 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.181 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel independent tidak terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi SDM (X <sub>1</sub> )	.867	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moralitas (X <sub>2</sub> )	.096	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sistem Pengendalian Internal (X <sub>3</sub> )	.381	Tidak terjadi heteroskedastisitas
--	------	-----------------------------------

Apabila dilihat hasil dari uji *glejser* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kompetensi SDM (X<sub>1</sub>) memiliki nilai sebesar 0.867 > 0,05, sedangkan nilai signifikan pada variabel moralitas (X<sub>2</sub>) memiliki nilai sebesar 0.096 > 0,05, dan nilai signifikan pada variabel sistem pengendalian internal (X<sub>3</sub>) memiliki nilai sebesar 0.381 > 0,05. Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui dari pengaruh variabel kompetensi SDM (X<sub>1</sub>), variabel moralitas (X<sub>2</sub>) dan variabel sistem pengendalian internal (X<sub>3</sub>) terhadap pencegahan *fraud* (Y). Setelah dilakukan riset penelitian maka hasil diatas maka memiliki persamaan yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

		B
1	(Constant)	-.597
	totalx1	.713
	totalx2	.508
	totalx3	.259

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,597 + 0.7137X_1 + 0.508X_2 + 0.259X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.597 yang menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu variabel kompetensi SDM (X<sub>1</sub>), variabel moralitas (X<sub>2</sub>) dan variabel sistem pengendalian internal (X<sub>3</sub>) yang diasumsikan memiliki nilai tetap/konstan, maka nilai variabel pencegahan *fraud* (Y) sebesar -0.597.
2. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi SDM (X<sub>1</sub>) bernilai positif yaitu sebesar 0.713 hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM (X<sub>1</sub>), mempunyai hubungan yang searah dengan pencegahan *fraud* (Y). Artinya, setiap kenaikan variabel kompetensi SDM (X<sub>1</sub>) yang menaikkan pencegahan *fraud* sebesar 0.713 dengan asumsi variabel independen lainnya diasumsikan memiliki nilai tetap atau

tidak berubah.

3. Nilai koefisien regresi variabel moralitas ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0.508 hal ini menunjukkan bahwa variabel moralitas ( $X_2$ ), mempunyai hubungan yang searah dengan pencegahan *fraud* (Y). Artinya, setiap kenaikan variabel moralitas ( $X_2$ ), menaikkan pencegahan *fraud* sebesar 0.508 dengan asumsi variabel independen lainnya diasumsikan memiliki nilai tetap atau tidak berubah.
  4. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0.259 yang menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal ( $X_3$ ), yang mempunyai hubungan yang searah dengan pencegahan *fraud* (Y). Artinya, setiap kenaikan variabel sistem pengendalian internal ( $X_3$ ), yang menaikkan pencegahan *fraud* sebesar 0.259 dengan asumsi variabel independen lainnya diasumsikan memiliki nilai tetap atau tidak berubah.
3. Uji Hipotesis
- a. Uji Parsial

Tabel 5. Uji Parsial

Variabel	t hitung	Signifikan
Kompetensi SDM ( $X_1$ )	7.221	.000
Moralitas ( $X_2$ )	3.112	.002
Sistem Pengendalian Internal ( $X_3$ )	3.266	.002

Sumber : SPSS, 24

1. Berdasarkan pengujian yang disajikan pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung 7.221 > t-tabel 1.661 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05, artinya bahwa kompetensi SDM ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini mendukung hipotesis pertama bahwa kompetensi SDM ( $X_1$ ) mempengaruhi pencegahan *fraud* (Y).
2. Berdasarkan pengujian yang disajikan pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa moralitas ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung 3.112 > t tabel 1.661 dengan nilai signifikan sebesar 0.002 < 0,05, artinya bahwa moralitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini mendukung hipotesis kedua bahwa moralitas ( $X_2$ ) mempengaruhi pencegahan *fraud* (Y).
3. Berdasarkan pengujian yang disajikan pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa system pengendalian internal ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung 3.266 > t tabel 1.661 dengan nilai signifikan sebesar 0.002 < 0,05, artinya bahwa sitem pengendalian internal ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini mendukung hipotesis ketiga

bahwa system pengendalian internal ( $X_3$ ) mempengaruhi pencegahan *fraud* (Y).

b. Uji Koefisien Determinan

Tabel 6. Uji Koefisien Determinan

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 <sup>a</sup>	.558	.544	1.89927

a. Predictors: (Constant), totalx3, totalx2, totalx1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) dalam penelitian ini sebesar 54,4%, hal ini menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square mendekati 1. Maka dapat disimpulkan variabel-variabel independen mampu memberi informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependent. Selanjutnya sisa dari 45,6% koefisien determinansi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti lingkungan, gaya hidup, dan inklusi keuangan.

4. Pembahasan Hipotesis

a. Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ) mempunyai koefisien positif sebesar 0,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dilihat nilai signifikansi untuk variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dapat diterima.

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan karakteristik bahwa seseorang atau individu tersebut memiliki kemampuan yang digunakan secara konsisten guna mencapai tujuan yang akan dicapai. Sumber Daya Manusia merupakan pilar penggerak utama dalam menggerakkan roda organisasi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi (Hariawan, 2020). Pencegahan *fraud* tidak terlepas dengan kompetensi sumber daya manusia, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2019) menyatakan bahwa untuk mencegah kecurangan diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki integritas yang tinggi. Karena itu diperlukan peningkatan kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia agar implementasi pencegahan *fraud* dapat berjalan lancar dan tepat sasaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agusyani (2016) yang menunjukan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

b. Moralitas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel moralitas ( $X_2$ ) mempunyai koefisien positif sebesar 0,508 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Apabila dilihat nilai signifikansi untuk variabel moralitas ( $X_2$ ) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moralitas ( $X_2$ )

berpengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dapat diterima.

Artinya jika individu yang memiliki tingkat moral yang tinggi bisa mencegah terjadinya suatu kecurangan sebab individu akan lebih mentaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada, begitu juga sebaliknya individu dengan moral yang rendah akan cenderung mengambil keputusan berlandaskan hal yang dikehendaki oleh dirinya sendiri dan tidak mentaati peraturan dan kewajibannya Rahimah (2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anandya dan Werastuti (2020) mendapatkan hasil jika moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

c. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal ( $X_3$ ) mempunyai koefisien positif sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Apabila dilihat nilai signifikansi untuk variabel sistem pengendalian internal ( $X_3$ )  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dapat diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hubungan antara pengendalian internal dengan masalah kecurangan dalam suatu perusahaan sangat berkaitan. Dengan adanya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan dipercaya dapat bermanfaat dalam hal membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya *fraud*. Walaupun pengendalian internal merupakan pihak yang memiliki kewajiban yang paling besar dalam masalah pencegahan, namun pengendalian internal tidak bertanggung jawab atas terjadinya *fraud*. Dari pernyataan di atas bahwa sebenarnya *fraud* itu dapat dikurangi bahkan dicegah dengan cara membudayakan iklim kejujuran, keterbukaan, dan saling membantu satu sama lain. Selain itu, pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan cara menghilangkan kesempatan untuk melakukan *fraud*, misalnya dengan menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan *fraud* akan mendapat sanksi setimpal (Suandewi, 2021).

Hal tersebut selaras dengan penelitian Marwah Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

## KESIMPULAN

Berlandaskan hasil pembahasan data dengan pembuktian terhadap hipotesis, maka kesimpulan yang bisa ditentukan yakni :

1. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ) mempunyai koefisien positif sebesar 0,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dilihat nilai signifikansi untuk variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ )  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud*.
2. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel moralitas ( $X_2$ ) mempunyai koefisien positif sebesar 0,508 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Apabila dilihat nilai signifikansi untuk variabel moralitas ( $X_2$ )  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moralitas ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud*.
3. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal ( $X_3$ ) mempunyai koefisien positif sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Apabila dilihat nilai signifikansi untuk variabel sistem pengendalian internal ( $X_3$ )  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel

sistem pengendalian internal ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif terhadap pencegahan *fraud*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. (2017). Analisis Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten *ETD Unsyiah*, [http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=36055](http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=36055)
- Annisa, F., Sariningsih, E., & Luthfi, M. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Profesionalisme Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Skpd Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i2.149>
- Bernardin, D. E. Y., & Solihat, I. (2019). Internal whistleblowing sebagai upaya pencegahan fraud dengan moralitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Sain Manajemen*, Vol.1 No.1 Agustus 2019, 1(1), 107–119.
- Faishol, A., & Lamongan, U. I. (2016). *Ahmad Faishol*. 1(3), 205–212.
- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 586–618. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.791>
- Jdih Sumbawa. (2017). *Peraturan Bupati Sumbawa No 107 Tahun 2017* (pp. 1–12). [https://jdih.sumbawakab.go.id/peraturan/Perbup No 107 Tahun 2017](https://jdih.sumbawakab.go.id/peraturan/Perbup%20No%20107%20Tahun%202017)
- Indah Aprilia, K. W., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandes. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 25–45. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1521>
- Marlinawati, M., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(2), <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i2.274>
- Mulyanto, Dewi, I. C., & Sabtohadhi, J. (2021). Pengaruh akuntabilitas, kesesuaian kompensasi, pengendalian intern, motivasi, budaya organisasi, dan asimetri informasi terhadap potensi kecurangan dana (studi pada desa se-kabupaten kudas). *Open Journal System*, 16(3), 6607–6616.
- Nadeem. (2018). Pengeruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*,

<https://www.kci.go.kr/kciportal/ci/sereArticleSearch/ciSereArtiView.kci?sereArticleSearchBean.artiId=ART002408552>

- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Nursin, D., Syamsuddin, S., & Nirwana, N. (2022). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner,* <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1359>
- Restika, Rahmawati, S. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Moralitas, dan sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa.* 1–10.
- Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi,* 26, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>
- Setiawan, A. B., Program, H., & Akuntansi, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa Effect of the Human Resource Competency, Individual Morality and Internal Cont. *Karimah Tauhid,* 1(1), 115–134. <http://www.sukabumiupdate.com>
- Samawa Rea. 2019. ” Bupati Sumbawa Pecat Tiga Kades, Kades Padesa Tunggu Incrach”.<https://www.samawarea.com/2019/04/09/bupati-sumbawa-pecat-tiga-kades-kades-padesa-tunggu-incrach/>.
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Sugiyono, P. B. (2020). Merumuskan Ulang Konsep Moralitas: Sumbangan Pemikir Feminis. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis,* 5(2), 180. <https://doi.org/10.17977/um021v5i2p180-188>
- Wati, D. I. P. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, DAN Whistleblowing terhdap Pencegahan Fraud (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kabupaten Magelang). *Skripsi,* 1–76.
- Wiguna, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BUMDes. *Universitas Pendidikan Ganesha.,* 19(4), 709–715.
- Marlina, E., Rahmayanti, S., & Futri, A. D. R. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit

Kulim, Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 89–100.  
<https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2517>

Sapartiningsih, D., Suharno, & Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1 Maret), 100–114.